

EVALUASI KINERJA SIM PM-BLM

TRIWULAN KE-3 JULI-SEPTEMBER 2013

PENGANTAR

Evaluasi kinerja SIM triwulan 3 Tahun 2013 (periode Juli-September 2013) formulasi yang digunakan tetap sama seperti pada evaluasi kinerja SIM untuk dua triwulan sebelumnya. Perbedaannya hanya terdapat pada **variabel kelengkapan data** dengan ditambahkan item **data Quick Status 2013, data PM-BLM 2013 dan data Pelatihan Masyarakat**.

Angka capaian kinerja SIM untuk periode Juli-September 2013 terus mengalami peningkatan, yang semula skor nasional 83.86% pada triwulan 2, kini skor nasional pada triwulan 3 telah mencapai angka 87.13% data SIM lengkap dan akurat. Angka pencapaian akhir ini belum memenuhi batas aman KPI SIM yang ditetapkan, Masih dibutuhkan pengungkit skor sebesar 2.87% secara rata-rata nasional untuk mencapai angka 90% data SIM lengkap dan akurat.

Optimis dan harapan untuk angka pencapaian yang ditetapkan dalam KPI SIM tersebut masih ada, yakni pada hasil akhir evaluasi kinerja SIM terakhir (triwulan 4) periode Oktober-Desember 2013. Semoga sedemikian harapan kita semua.

Kembali pada angka capaian akhir pada triwulan 3 ini, sebenarnya secara progres hasil capaian ini tidak lebih baik dari periode sebelumnya. Indikasinya terlihat dari delta progres yang dihasilkan hanya sebesar 3.27% sedangkan delta progres pada triwulan sebelumnya bisa mencapai angka 7.02%.

Setelah mengalami 3(tiga) kali evaluasi kinerja SIM, kiranya dapat terpotret posisi dari masing-masing provinsi berdasarkan turun naiknya peringkat yang dicapai oleh masing-masing provinsi. Sekaligus hal ini untuk

menggambarkan kinerja dari masing-masing provinsi secara umum.

Posisi pertama adalah provinsi yang senantiasa bertahan pada papan atas selama 3 triwulan, meliputi provinsi; *DIY, Sulawesi Utara, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Barat*.

Posisi kedua adalah provinsi yang berada pada papan tengah selama 3 triwulan diantaranya; *Sulawesi Tengah, Jawa Timur, Papua, dan Sulawesi Selatan*.

Terakhir adalah posisi yang berada pada papan bawah selama 3 triwulan, diantaranya; *Kalimantan Timur, NTB, NTT, Maluku, Papua Barat, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, dan Kalimantan Selatan*.

Potret berikutnya adalah komposisi jumlah Kota-Kabupaten berdasarkan kategori yang diperoleh untuk 3 triwulan.

Kategori	Kinerja Kota		
	T-1	T-2	T-3
Sgt. Memuaskan	51	85	133
Memuaskan	75	62	14
Tdk. Memuaskan	31	10	10
Jumlah Kota	157	157	157

T-1: Triwulan 1, T-2: Triwulan 2, T-3: Triwulan 3

Peta kategori berdasarkan tabel di atas menunjukkan perubahan besar terjadi pada kategori yang sebelumnya "Memuaskan" yakni sebanyak 48 Kota-Kabupaten, naik peringkat menjadi "Sangat Memuaskan" , sedangkan untuk kategori "Tidak Memuaskan" masih bertahan dengan 10 Kota-Kabupaten di dalamnya.

Bagaimana dengan capaian evaluasi kinerja SIM pada tingkat Provinsi? Perubahan yang terjadi pada tingkat kota-kabupaten secara langsung mempengaruhi hasil positif

terhadap capaian kinerja SIM tingkat provinsi. Berikut tabel di bawah ini menunjukkan komposisi provinsi berdasarkan kategorinya selama 3 triwulan terakhir.

Kategori	Kinerja Provinsi		
	T-1	T-2	T-3
Sgt. Memuaskan	6	11	14
Memuaskan	7	8	5
Tdk. Memuaskan	6	0	0
Jumlah Provinsi	19	19	19

T-1: Triwulan 1, T-2: Triwulan 2, T-3: Triwulan 3

Sama halnya dengan hasil evkin SIM triwulan sebelumnya, perhitungan secara rata-rata pada tingkat provinsi untuk triwulan 3 ini menunjukkan bahwa; hasil akhir berdasarkan kategori, *tidak ditemukan lagi provinsi dengan hasil kategori "Tidak Memuaskan"*. Terdapat 3 provinsi pada triwulan 3 ini naik peringkat dari semula masuk kategori "Memuaskan" menjadi kategori "Sangat Memuaskan". Komposisi provinsi dalam bentuk persentasinya menjadi; 73.7% provinsi dengan kinerja "Sangat Memuaskan", dan 26.3% dengan kategori "Memuaskan".

Peringkat kinerja SIM untuk tingkat OSP masih terus terjadi turun-naik peringkat. OSP 5 selama 2 triwulan masih bertahan pada peringkat pertama. Sedangkan untuk peringkat 2 sampai dengan 4 terjadi pergeseran secara berurutan sebagai berikut: OSP 7, OSP 6 dan OSP 8. Juri kunci atau peringkat 5 masih dipertahankan oleh OSP 9.

KINERJA SIM TINGKAT KOTA KABUPATEN

Berikut ini hasil tabulasi 10 peringkat tertinggi hasil kinerja SIM tingkat Kota Kabupaten.

10 KOTA TERTINGGI						
No.	Propinsi	Kota Kabupaten	N1	N2	N3	N4
1	SULAWESI UTARA	KAB. SANGHE TALAUD	99.23%	98.89%	100.00%	100.00%
2	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	97.24%	99.67%	100.00%	100.00%
3	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	96.37%	98.51%	100.00%	100.00%
4	JAWA TENGAH	KAB. TEMANGGUNG	96.84%	98.58%	100.00%	100.00%
5	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	95.16%	100.00%	100.00%	100.00%
6	JAWA TENGAH	KAB. CILACAP	91.92%	91.16%	100.00%	100.00%
7	SULAWESI UTARA	KAB. MINAHASA	95.64%	98.20%	100.00%	100.00%
8	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	98.05%	95.05%	100.00%	100.00%
9	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	96.20%	100.00%	100.00%	90.00%
10	JAWA TIMUR	KOTA BATU	94.42%	96.86%	100.00%	98.46%

Tabel 3. 10 Kota Kabupaten tertinggi berdasarkan 4 aspek penilaian kinerja SIM

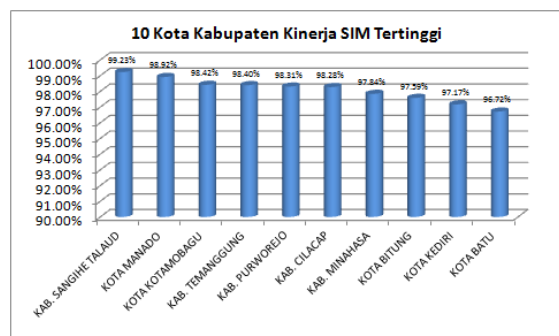
Keterangan : N1=Kelengkapan, N2=Akurasi, N3=Ketepatan Pengiriman, N4=Konsistensi

Tabulasi di atas bila dikonversi berdasarkan perhitungan Bobot dan Skor didapatkan hasil akhir kategorinya seperti tabel berikut ini.

No.	Propinsi	Kota Kabupaten	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4	Skor_Kota	Kategori
1	SULAWESI UTARA	KAB. SANGHE TALAUD	34.62%	34.61%	15.00%	15.00%	99.23%	Sgt. Memuaskan
2	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	34.03%	34.83%	15.00%	15.00%	98.92%	Sgt. Memuaskan
3	SULAWESI UTARA	KOTA KOTAMOBAGU	33.94%	34.45%	15.00%	15.00%	98.42%	Sgt. Memuaskan
4	JAWA TENGAH	KAB. TEMANGGUNG	33.83%	34.50%	15.00%	15.00%	98.40%	Sgt. Memuaskan
5	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	33.31%	35.00%	15.00%	15.00%	98.31%	Sgt. Memuaskan
6	JAWA TENGAH	KAB. CILACAP	34.27%	34.00%	15.00%	15.00%	98.25%	Sgt. Memuaskan
7	SULAWESI UTARA	KAB. MINAHASA	33.47%	34.37%	15.00%	15.00%	97.84%	Sgt. Memuaskan
8	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	34.32%	33.27%	15.00%	15.00%	97.59%	Sgt. Memuaskan
9	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	33.67%	35.00%	15.00%	13.50%	97.17%	Sgt. Memuaskan
10	JAWA TIMUR	KOTA BATU	33.02%	33.30%	15.00%	14.71%	96.72%	Sgt. Memuaskan

Tabel 4. 10 Kota Kabupaten tertinggi berdasarkan Bobot dan Skor 4 aspek penilaian kinerja SIM

Keterangan : Skor1=Kelengkapan, Skor2=Akurasi, Skor3=Ketepatan Pengiriman, Skor4=Konsistensi



Grafik 1. 10 Kota Kabupaten capaian kinerja SIM tertinggi

Masih terdapat tiga Kota-Kabupaten yang masih masuk dalam 10 besar capaian tertinggi pada triwulan 2 dan tetap bertahan pada triwulan 3, yaitu; Kabupaten **Temanggung, Purworejo dan Cilacap provinsi Jawa Tengah. Sedangkan 5 kota-kabupaten didominasi oleh provinsi Sulawesi Utara. Dan 2 Kota lainnya datang dari provinsi Jawa Timur.**

Berikutnya adalah tabulasi 10 Kota Kabupaten untuk capaian kinerja SIM terendah pada triwulan-3 tahun 2013.

10 KOTA TERENDAH						
No.	Propinsi	Kota Kabupaten	N1	N2	N3	N4
148	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI TENGAH	88.54%	51.05%	33.33%	100.00%
149	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI SELATAN	87.74%	36.71%	66.67%	100.00%
150	SULAWESI SELATAN	KAB. TANA TORAJA UTARA	80.26%	50.00%	50.00%	98.46%
151	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	79.27%	42.53%	66.67%	99.23%
152	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BANJAR	95.83%	32.31%	50.00%	100.00%
153	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TABALONG	80.02%	53.64%	33.33%	100.00%
154	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BARITO KUALA	83.39%	48.18%	33.33%	100.00%
155	GORONTALO	KOTA GORONTALO	92.80%	0.00%	83.33%	100.00%
156	SULAWESI TENGGARA	KAB. KOLAKA	87.34%	32.33%	16.67%	100.00%
157	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI UTARA	86.38%	23.64%	16.67%	100.00%

Tabel 5. 10 Kota Kabupaten terendah berdasarkan 4 aspek penilaian kinerja SIM

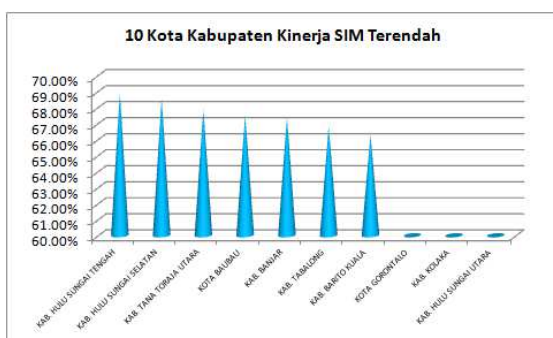
Keterangan : N1=Kelengkapan, N2=Akurasi, N3=Ketepatan Pengiriman, N4=Konsistensi

Tabulasi di atas bila dikonversi berdasarkan perhitungan Bobot dan Skor didapatkan hasil akhir kategorinya seperti tabel berikut ini.

No.	Propinsi	Kota Kabupaten	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4	Skor_Kota	Kategori
143	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI TENGAH	30.93%	17.87%	5.00%	15.00%	68.26%	Tdk. Memuaskan
143	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI SELATAN	30.71%	12.85%	10.00%	15.00%	68.56%	Tdk. Memuaskan
151	SULAWESI SELATAN	KAB. TANRI TORAJA UTARA	28.03%	11.50%	7.50%	14.17%	67.26%	Tdk. Memuaskan
151	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	27.24%	14.83%	10.00%	14.86%	67.51%	Tdk. Memuaskan
152	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BANJAR	33.54%	11.31%	7.50%	15.00%	67.35%	Tdk. Memuaskan
152	KALIMANTAN SELATAN	KAB. TABALONG	28.07%	15.78%	5.00%	15.00%	66.78%	Tdk. Memuaskan
154	KALIMANTAN SELATAN	KAB. BARITO KUALA	23.40%	16.86%	5.00%	15.00%	66.26%	Tdk. Memuaskan
151	GORONTALO	KOTA GORONTALO	32.48%	0.00%	12.50%	15.00%	53.98%	Tdk. Memuaskan
156	SULAWESI TENGGARA	KAB. KOLAKA	30.78%	11.31%	2.50%	15.00%	53.58%	Tdk. Memuaskan
151	KALIMANTAN SELATAN	KAB. HULU SUNGAI UTARA	30.44%	8.27%	2.50%	15.00%	56.22%	Tdk. Memuaskan

Tabel 6. 10 Kota Kabupaten terendah berdasarkan Bobot dan Skor 4 aspek penilaian kinerja SIM

Keterangan : Skor1=Kelengkapan, Skor2=Akurasi, Skor3=Ketepatan Pengiriman, Skor4=Konsistensi



Grafik 2. 10 Kota Kabupaten capaian kinerja SIM terendah

Sepuluh kota-kabupaten dengan capaian terendah pada triwulan 3 ini, masih menyisakan kota-kabupaten yang juga masuk pada triwulan 2, diantaranya; Kabupaten Kolaka, Kota Gorontalo. Kinerja kota-kabupaten terlihat progres yang semakin menurun adalah pada 6 Kota-Kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan yang kali ini mendominasi 10 kota-kabupaten dengan capaian kinerja SIM terendah.

Bila Komparasi dilakukan antara 10 Kota Kabupaten dengan capaian tertinggi dengan 10 Kota Kabupaten dengan capaian terendah, maka dapat disimpulkan beberapa hasil analisa sebagai berikut:

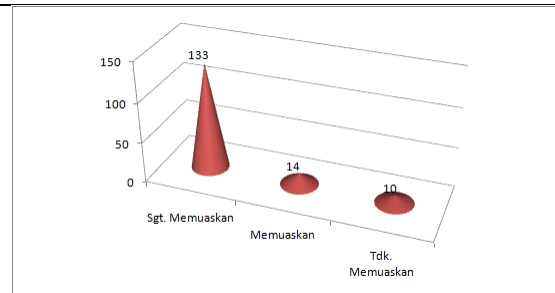
- **Kab. Sangihe Talaud** menduduki capaian tertinggi dengan hasil akhir 99.23% (Sangat Memuaskan), sedangkan capaian terendah disandang oleh **Kab. Hulu Sungai Utara** dengan hasil akhir 56.21% (Tdk. Memuaskan).
- 5 Kota-Kabupaten yang berada dalam rangking 10 besar dengan capaian kinerja

tertinggi, didominasi oleh Kota-Kabupaten yang terdapat di **Provinsi Sulawesi Utara** dan seluruhnya masuk dalam kategori "Sangat Memuaskan". **Artinya kinerja SIM Provinsi Sulawesi Utara untuk triwulan 3 ini secara keseluruhan mengalami progres yang sangat baik.**

- Sebaliknya 6 Kota-Kabupaten yang berada dalam rangking 10 besar dengan capaian kinerja terendah didominasi oleh Kota-Kabupaten yang terdapat di **Provinsi Kalimantan Selatan** dan seluruhnya masuk dalam kategori "Tidak Memuaskan". **Artinya kinerja SIM Provinsi Kalimantan Selatan untuk triwulan 2 dan 3 ini secara keseluruhan tidak mengalami peningkatan, justru menambah daftar satu kota-kabupaten lagi masuk dalam 10 kota-kabupaten terendah pada triwulan 3 ini. Hal ini sungguh memperhatikan!**
- Aspek ketepatan pengiriman data dan konsistensi data dapat mencapai bobot maksimal (15% dan 15%) untuk Kab. Sangihe Talaud, sedang dua aspek lainnya nyaris mencapai bobot sempurna. Sedangkan untuk Kota Kabupaten dengan capaian terendah, sudah tidak ditemukan lagi variabel penilaian yang bernilai 0%, semuanya terisi akan tetapi capaiannya masih kurang terutama untuk **Kabupaten Hulu Sungai Utara**.
- Capaian rata-rata Kota Kabupaten untuk Kelengkapan telah mencapai angka 89.78% dengan skor 31.42%, yang pada triwulan sebelumnya baru mencapai angka kelengkapan 84.92%, sehingga **capaian kelengkapan data secara rata-rata terjadi progres sebesar 4.86% untuk triwulan 3.**
- Capaian rata-rata Kota Kabupaten untuk akurasi telah mencapai angka 88.65% dengan skor 31.03%, yang pada triwulan

sebelumnya baru 81.88%, sehingga **capaian akurasi data secara rata-rata terjadi progres sebesar 6.77% untuk triwulan 3.**

- Capaian rata-rata Kota Kabupaten untuk ketepatan pengiriman data baru mencapai angka 80.25% dengan skor 12.04%, pada triwulan sebelumnya 72.72%. Hal ini mengindikasikan bahwa untuk variabel **pengiriman data terjadi progres peningkatan sebesar 7.53% pada triwulan 3.**
- Capaian rata-rata Kota Kabupaten untuk konsistensi data telah mencapai angka 98.91% dengan skor 14.84% yang sebelumnya 99.83%, berarti terjadi penurunan capaian sebesar 0.92%. Sekalipun terjadi penurunan progresnya akan tetapi untuk variabel konsistensi data tetap merupakan capaian rata-rata tertinggi dari 3 aspek lainnya.
- Wilayah dampingan KMP Wilayah 2 memiliki jumlah cakupan 157 Kota Kabupaten dampingan, terpetakan capaiannya berdasarkan kategori penilaian triwulan 3 sebagai berikut:
 1. Kategori "Sangat Memuaskan" dicapai oleh 133 Kota Kabupaten atau 84.7% dari seluruh Kota-Kabupaten dampingan.
 2. Kategori "Memuaskan" dicapai oleh 14 Kota-Kabupaten atau 8.9% dari seluruh Kota-Kabupaten dampingan.
 3. Kategori "Tidak Memuaskan" menyisakan 10 Kota Kabupaten atau 6.4% dari seluruh Kota-Kabupaten dampingan.
 4. Kategori "Sangat Memuaskan" untuk tingkat Kota-Kabupaten hasil capaiannya sudah menyebar di hampir semua provinsi kecuali provinsi **Maluku**.



Grafik 3. Kategori capaian kinerja sim Kota Kabupaten

KINERJA SIM TINGKAT PROVINSI

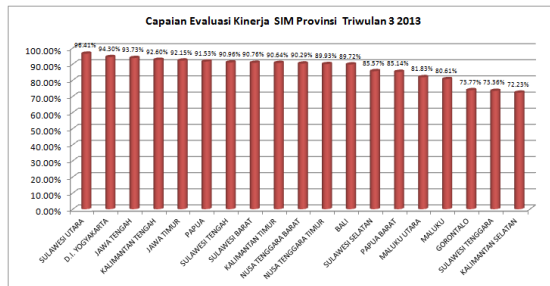
Kinerja SIM tingkat Provinsi untuk triwulan 3 periode Juli-September 2013 mengalami progres yang sangat signifikan terutama provinsi Bali dan Jawa Timur memiliki angka peningkatan tertinggi untuk triwulan 3 ini. Provinsi Bali memiliki angka progres 15.24%, sedangkan Jawa Timur dengan progres 13.10%. Progres peningkatan ini berdampak langsung kepada perubahan ranking provinsi Bali yang semula pada posisi 17 menjadi posisi 12, naik 5 peringkat. Sedangkan untuk provinsi Jawa Timur yang semula diposisi 14 mampu mendongkrak peringkatnya pada posisi 5 secara nasional.

No.	Propinsi	Kelengkapan	Akurasi	Pengiriman	Konsistensi
1	SULAWESI UTARA	36.52%	33.24%	100.00%	100.00%
2	D.I. YOGYAKARTA	31.50%	36.23%	31.67%	38.85%
3	JAWA TENGAH	88.32%	36.43%	35.24%	38.55%
4	KALIMANTAN TENGAH	30.30%	39.27%	75.00%	100.00%
5	JAWA TIMUR	88.84%	37.28%	82.41%	37.63%
6	PAPUA	30.91%	32.04%	83.33%	100.00%
7	SULAWESI TENGAH	30.17%	31.25%	83.33%	39.74%
8	SULAWESI BARAT	33.35%	83.23%	31.67%	100.00%
9	KALIMANTAN TIMUR	30.63%	32.03%	78.33%	33.46%
10	NUSA TENGGARA BARAT	86.25%	30.40%	31.67%	38.08%
11	NUSA TENGGARA TIMUR	34.02%	30.75%	68.52%	33.31%
12	BALI	35.77%	83.16%	66.67%	100.00%
13	SULAWESI SELATAN	30.49%	83.24%	65.46%	39.62%
14	PAPUA BARAT	83.51%	81.17%	83.33%	100.00%
15	MALUKU UTARA	84.74%	81.19%	58.33%	100.00%
16	MALUKU	87.13%	74.14%	61.11%	100.00%
17	GORONTALO	83.41%	33.22%	31.67%	100.00%
18	SULAWESI TENGGARA	87.83%	52.36%	62.50%	33.42%
19	KALIMANTAN SELATAN	83.04%	54.65%	46.67%	33.62%

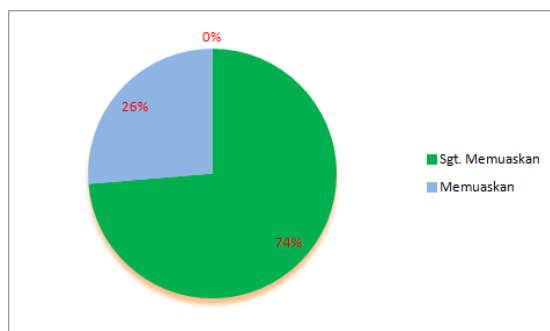
Tabel 7. Capaian 4 aspek penilaian kinerja SIM tingkat Provinsi

No.	Provinsi	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4	Skor Akhir	Rank#	Rank# Juni13	Skor Juni13	Progres	
1	SULAWESI UTARA	33.78%	32.63%	15.00%	15.00%	36.41%	1	5	30.37%	6.04%	Sgt. Memuaskan
2	DI YOGYAKARTA	32.03%	33.70%	13.15%	14.83%	34.50%	2	1	34.72%	-0.41%	Sgt. Memuaskan
3	JAWA TENGAH	30.91%	33.15%	14.23%	14.18%	33.13%	3	3	31.85%	2.53%	Sgt. Memuaskan
4	KALIMANTAN TENGAH	31.80%	34.14%	11.25%	11.01%	32.60%	4	6	33.03%	-3.51%	Sgt. Memuaskan
5	JAWA TIMUR	31.08%	34.07%	12.56%	14.44%	32.15%	5	14	23.94%	13.10%	Sgt. Memuaskan
6	PAPUA	31.82%	32.21%	12.50%	11.00%	31.53%	6	12	32.67%	-7.56%	Sgt. Memuaskan
7	SULAWESI TENGGARA	31.56%	31.94%	12.50%	14.36%	30.36%	7	4	30.35%	0.57%	Sgt. Memuaskan
8	SULAWESI BARAT	32.68%	29.15%	13.75%	15.00%	30.76%	8	2	32.02%	-1.26%	Sgt. Memuaskan
9	KALIMANTAN TIMUR	31.14%	32.23%	11.15%	14.32%	30.64%	9	11	34.04%	-6.60%	Sgt. Memuaskan
10	NUSA TENGGARA BARAT	30.18%	31.64%	13.15%	14.11%	30.23%	10	7	35.47%	-1.82%	Sgt. Memuaskan
11	NUSA TENGGARA TIMUR	32.31%	31.76%	10.28%	14.39%	28.83%	11	8	37.20%	-2.73%	Sgt. Memuaskan
12	BALI	33.32%	31.00%	10.00%	15.00%	33.32%	12	17	74.42%	-15.24%	Sgt. Memuaskan
13	SULAWESI SELATAN	31.67%	29.15%	3.68%	14.84%	29.37%	13	9	35.81%	-0.24%	Sgt. Memuaskan
14	PAPUA BARAT	23.22%	28.41%	12.50%	15.00%	35.14%	14	16	75.91%	-9.53%	Sgt. Memuaskan
15	MALUKU UTARA	23.46%	28.42%	6.75%	15.00%	31.63%	15	18	73.75%	-8.33%	Memuaskan
16	MALUKU	30.43%	23.95%	9.17%	15.00%	30.61%	16	10	35.56%	-4.97%	Memuaskan
17	GORONTALO	31.83%	13.75%	13.75%	15.00%	23.37%	17	17	33.65%	-6.88%	Memuaskan
18	SULAWESI TENGGARA	30.14%	18.33%	3.18%	14.31%	13.36%	18	15	75.85%	-2.49%	Memuaskan
19	KALIMANTAN SELATAN	31.16%	19.15%	7.00%	14.34%	12.23%	19	19	71.46%	0.77%	Memuaskan
		31.48%	29.06%	11.66%	14.83%	27.13%			83.86%	3.27%	

Tabel 8. Capaian kinerja SIM tingkat Provinsi



Grafik 4. Capaian Evaluasi Kinerja SIM tingkat Provinsi



Grafik 5. Komposisi Capaian Evaluasi Kinerja SIM berdasarkan Kategori

Berdasarkan tabulasi dan grafik di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- Provinsi Sulawesi Utara menempati posisi pertama dengan skor akhir 96.41% sedangkan provinsi dengan posisi juru kunci diraih oleh Kalimantan Selatan dengan skor akhir 72.23%.
- Terdapat 14 provinsi (73.6%) yang memiliki skor di atas 85% dengan kategori "Sangat Memuaskan", pada triwulan 2 hanya 11 provinsi yang memiliki skor di atas 85%. Berarti ada 3 provinsi yang mengalami peningkatan kinerja sekaligus pergeseran posisi pada triwulan 3 kali ini, yakni provinsi Jawa Timur, Bali, dan Papua. Sedangkan provinsi yang masih

berada dalam zona kategori kinerja "Memuaskan" tidak berubah dari triwulan 2, adalah provinsi Gorontalo, Maluku Utara dan Sulawesi Tenggara.

- Terdapat 5 provinsi (26.4%) yang memiliki skor di atas 70% dengan kategori "Memuaskan" yakni; Maluku Utara, Maluku, Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Selatan.
 - Sama halnya pada Evaluasi Kinerja SIM Triwulan 2 lalu, untuk triwulan 3 ini secara penilaian rata-rata tidak ada lagi provinsi yang memiliki skor akhir dan kategori "Tidak Memuaskan".
 - Skor rata-rata capaian kinerja SIM PM-BLM secara umum untuk periode 3 Juli - September tahun 2013 adalah sedangkan 87.13% pada triwulan sebelumnya 83.86% terjadi progres sebesar 3.27%. Skor akhir ini masih bertahan dengan status kategori "Memuaskan". Minimal dibutuhkan 1% lagi untuk bisa mendongkrak kinerja dengan kategori "Sangat Memuaskan".
- Alasan karena adanya provinsi yang nilai progresnya terjadi penurunan (6 provinsi) dari bulan sebelumnya; DI Yogyakarta (-0.41%), Sulawesi Barat (-1.26%), Papua Barat (-0.24%), Maluku (-4.97%), Gorontalo (-6.88%), dan Sulawesi Tenggara (-2.49%).**
- Provinsi Sulawesi Utara dengan progres (6.04%) pada triwulan 3 menempati posisi ke-1, mampu menggeser provinsi DI Yogyakarta yang pada triwulan sebelumnya duduk dipuncak tertinggi. Sebagai informasi dari beberapa kali dilakukannya evaluasi kinerja SIM posisi puncak selalu terjadi perubahan dan pergeseran yang menarik, belum ada satupun provinsi yang bisa mempertahankan posisi puncak itu dalam 2 kali triwulan berurut-turut. Artinya hal ini sangat positif karena masing-masing

provinsi ingin menunjukkan kinerja SIM yang terbaik dalam setiap periodenya.

Berikut capaian rincian berdasarkan 4 aspek pengukuran untuk tingkat provinsi.

Kelengkapan Data (Bobot 35%).

- Capaian kelengkapan tertinggi dengan skor 33.78% dicapai oleh provinsi Sulawesi Utara menggeser provinsi Gorontalo pada triwulan sebelumnya, sedangkan capaian terendah adalah skor 29.22% diberikan kepada provinsi Papua Barat. Pada triwulan 3 ini masih belum ada provinsi yang mampu mencapai angka kelengkapan rata-rata provinsinya mencapai skor sempurna (35%). Adakah provinsi yang mampu untuk mencapai skor sempurna ini pada triwulan berikutnya?
- Capaian rata-rata untuk kelengkapan data tingkat provinsi baru mencapai skor 31.49% dengan deviasi 4.51%.

Akurasi Data (Bobot 35%).

- Capaian skor tertinggi untuk aspek akurasi data pada triwulan 3 ini dicapai oleh provinsi Kalimantan tengah dengan skor 34.74%. Sedangkan capaian akurasi data terendah adalah 13.72% disandang oleh provinsi Gorontalo.
- Capaian skor rata-rata untuk akurasi data telah mencapai 29.06% yang pada triwulan sebelumnya 28.77% terjadi delta progres hanya sebesar 0.29% atau dengan capaian tersebut tingkat deviasi dari total bobot akurasi (35%) sebesar 5.94%.

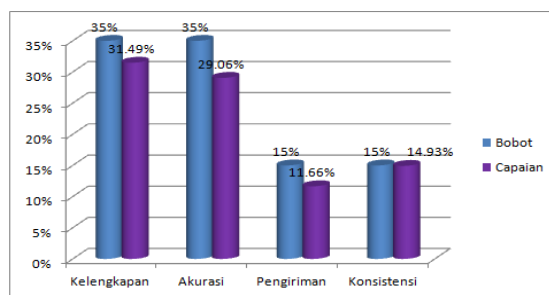
Konsistensi Data (15%)

- Tingkat konsistensi data provinsi terjadi penurunan skor untuk triwulan 3 kali ini, khususnya banyak terjadi perubahan pada item data di kegiatan PNPM 2012 dan PNPM 2013 siklus tahun ke-4.

- Capaian konsistensi tertinggi dengan skor 15% terdapat di 9 Provinsi, yakni; Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Papua, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Papua Barat, Maluku Utara, Maluku, dan Gorontalo. Sedangkan capaian skor terendah disematkan pada provinsi Nusa Tenggara Barat dengan skor 14.71%
- Capaian rata-rata provinsi untuk konsistensi data sudah mencapai skor 14.93% dengan deviasi 0.07%.

Ketepatan Pengiriman Data (Bobot 15%)

- Tingkat ketepatan pengiriman data tertinggi dicapai oleh provinsi Sulawesi Utara dengan angka optimal 15%, sedangkan capaian terendah disematkan kepada provinsi Kalimantan Selatan dengan skor 7%.
- Capaian rata-rata untuk ketepatan pengiriman data SIM mencapai skor 11.66% dengan deviasi 3.34%. Terjadi peningkatan skor 0.91% dari evaluasi triwulan sebelumnya dengan skor 10.75%.



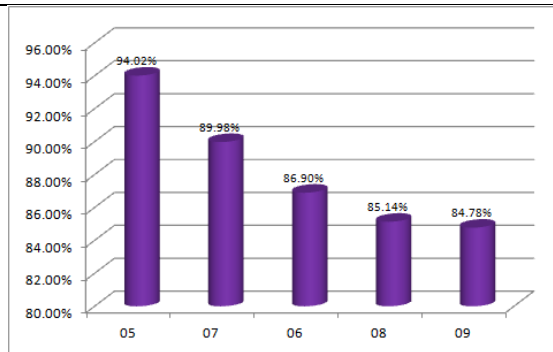
Grafik 7. 4 Aspek capaian rata-rata kinerja SIM

KINERJA SIM TINGKAT OSP

Di bawah ini peta capaian dari hasil evaluasi kinerja SIM tingkat OSP dalam bentuk tabel dan grafik.

OSP	Kelengkapan	Akurasi	Pengiriman	Konsistensi	Skor1	Skor2	Skor3	Skor4	Skor Akhir	Rank#
05	89.91%	96.36%	93.45%	98.70%	31.47%	33.73%	14.02%	14.80%	34.02%	1
07	92.01%	90.10%	75.62%	93.33%	32.20%	31.54%	11.34%	14.30%	83.98%	2
06	89.72%	85.82%	70.60%	93.18%	31.44%	30.04%	10.53%	14.68%	86.90%	3
08	91.40%	73.76%	82.44%	99.80%	31.99%	25.82%	12.37%	14.97%	85.14%	4
09	86.57%	82.14%	71.53%	100.00%	30.30%	28.75%	10.73%	15.00%	84.78%	5
	89.92%	85.63%	78.73%	99.40%	31.47%	29.97%	11.81%	14.91%	88.16%	

Tabel 9. Kinerja SIM OSP



Grafik 10. Kinerja SIM OSP

Capaian kinerja SIM PNPM-MP untuk data SIM PM dan BLM tingkat OSP sesuai dengan tabulasi dan grafik di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Skor tertinggi rata-rata dicapai oleh OSP 5 (94.01%) dengan kategori "Sangat Memuaskan", dan yang terendah adalah OSP-9 (84.77%) dengan kategori "Sangat Memuaskan". Peringkat 1 dan peringkat 5 tidak ada perubahan dari hasil evaluasi triwulan-2. Artinya OSP 5 Mampu mempertahankan kinerja SIM nya dalam 2 triwulan berturut-turut.
- Kelengkapan data untuk tingkat OSP angka tertinggi yang dicapai 33.72% (OSP 5) dan yang terendah 30.30% (OSP 9), nilai rata-rata yang dicapai adalah 31.47% dengan deviasi 3.53% dari bobot maksimal.
- Akurasi data untuk tingkat OSP angka tertinggi yang dicapai 33.72% (OSP 5) dan yang terendah 25.81% (OSP 8), nilai rata-rata yang dicapai adalah 29.97% dengan deviasi 0.03% dari bobot maksimal.
- Konsistensi data untuk tingkat OSP angka tertinggi yang dicapai 15.00% dicapai oleh OSP 9. Sedangkan nilai yang terendah 14.80% (OSP 5). Nilai rata-rata yang dicapai adalah 14.91% dengan deviasi 0.03% dari bobot maksimal.
- Ketepatan pengiriman data untuk tingkat OSP angka tertinggi yang dicapai 14.02% (OSP 5) dan nilai yang terendah 10.59%

(OSP 6), nilai rata-rata yang dicapai adalah 11.81% dengan deviasi 3.19% dari bobot maksimal.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan paparan di atas, sekaligus merangkum 3 hasil evaluasi yang telah dilakukan pada tahun 2013 dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Nilai Positif:

Kinerja SIM Provinsi untuk 3 triwulan penilaian tahun 2013 telah menunjukkan progres yang terus meningkat, terlihat dari beberapa ukuran capaian berikut:

Pertama : Komposisi kota-kabupaten berdasarkan kategori semakin mengerucut kepada kategori terbaik, indikasinya dari 157 kota-kabupaten di dampingan KMP Wil-2, 133 (84.7%) kota-kabupaten diantaranya masuk dalam kategori "Sangat Memuaskan".

Kedua : Pencapaian skor akhir rata-rata nasional untuk 3 triwulan yang telah dilakukan memberikan progres yang terus menaik.

- Maret 2013 capaian skor nasional 76.84% kategori "Memuaskan".
- Juni 2013 capaian skor nasional 83.86% kategori "Memuaskan".
- September 2013 capaian skor nasional 87.13% kategori "Sangat Memuaskan".

Dibutuhkan angka skor pengungkit nasional sebesar 2.87% untuk mencapai angka 90% SIM lengkap dan akurat sesuai dengan KPI yang ditetapkan.

Ketiga : Pelaksanaan evaluasi SIM yang telah dilakukan KMP secara periodik ini memberi dorongan semangat dan rasa kompetisi yang tinggi diantara para pelaku SIM baik pada tingkat kota-kabupaten maupun tingkat provinsi.

Indikasinya terlihat jelas, yakni saling bergantinya peringkat baik untuk tingkat kota-kabupaten maupun provinsi, tidak ada kota-kabupaten maupun provinsi yang dapat bertahan dalam peringkat yang sama pada setiap triwulannya.

Nilai Negatif

Pertama : Masih ditemukan kinerja SIM tingkat kota-kabupaten dan provinsi yang tidak memiliki semangat untuk perbaikan ke arah pencapaian yang lebih baik, justru berjalan ditempat bahkan lebih mengarah ke kinerja semakin menurun.

Indikasinya ada pada kota-kabupaten yang masuk dalam 10 kota kabupaten terendah pada triwulan sebelumnya, masih masuk juga kota kabupaten tersebut pada triwulan setelahnya, demikian juga pada provinsi. Contoh yang jelas untuk ini adalah **kota Gorontalo, Kab. Kolaka, Kab. Tabalong dan Kab. Hulu Sungai Utara** dan masih banyak yang lainnya. Sedangkan untuk tingkat provinsinya disematkan pada provinsi **Gorontalo, Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Selatan**.

Kedua : Bila kinerja SIM tingkat provinsi selama 3 triwulan diambil nilai rata-ratanya dan hasilnya dibagi menjadi 3 lapis utama, maka hasilnya terpetakan sebagai berikut:

- Papan atas (peringkat 1-5), provinsi yang menempatnya ada pada 5 provinsi.
- Papan tengah (peringkat 6-10), provinsi yang menempatnya ada pada 4 provinsi.
- Papan Bawah (peringkat 10 ke atas) ditempati dengan jumlah provinsi yang paling banyak yakni 10 provinsi.

Dari 3 klasifikasi papan kinerja provinsi tersebut, hanya provinsi DI Yogyakarta dan provinsi Jawa Tengah yang hasil capaiannya membawa pengaruh pada kinerja SIM OSP 5.

Sedangkan untuk Sulawesi Utara pada triwulan 3 ini sekalipun berada pada papan atas rupanya tidak membawa pengaruh yang berarti pada kinerja SIM OSP 8 secara keseluruhan, karena peringkat dari masing-masing provinsi lainnya jauh tertinggal dan tersebar dari provinsi Sulawesi Utara.

Ketiga: Terdapat 1 provinsi yakni Kalimantan Selatan (OSP 6) dimana jumlah keseluruhan capaian kinerja kota kabupatennya masih 60% berada pada status kategori "Tidak Memuaskan". Sedangkan pada provinsi lain pada OSP yang sama (OSP 6) seperti Jawa Timur yang jumlah kabupatennya 3 kali lipat dari Kalimantan Selatan seluruh kinerja SIM kota kabupatennya telah masuk ke dalam kategori "Sangat Memuaskan".

Rekomendasi

- Bagi kota-kabupaten yang menempati peringkat terbawah selama 2 kali evaluasi triwulan ini dilakukan. Diminta kepada kepada TA SIM OSP Provinsi melakukan pengendalian dan perhatian yang besar terhadap asmandat kota-kabupaten tersebut. Hal ini juga harus dilakukan untuk provinsi-provinsi yang masih berada pada posisi papan bawah.
- Kinerja SIM Kota-Kabupaten dan provinsi bisa ditingkatkan khususnya untuk triwulan 4 tahun 2013, maka diminta perannya Team Leader Provinsi untuk senantiasa memantau progres SIM provinsi secara berkala, sedangkan agar capaian kinerja SIM provinsi dengan hasil baik dan menyebar dalam OSP yang sama, maka diminta kepada Project Direktor untuk melakukan konsolidasi antar TA SIM OSP. Sedangkan tindakan yang akan diambil KMP berdasarkan hasil evaluasi SIM ini, salah satunya adalah dengan mengingatkan dan menegur kepada OSP

Provinsi yang kinerjanya masih rendah, stagnan bahkan terus menurun.

- Capaian kinerja SIM selama 3 triwulan terakhir terlihat semakin membaik. Agar capaian kuantitas ini juga sinkron dengan kualitas data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Oleh karena itu perlu kiranya untuk melakukan langkah uji petik kuantitatif data SIM (uji forensik data) secara periodik dengan menggunakan instrumen uji petik yang telah dimiliki SIM PNPMP-MP baik untuk tingkat kota-kabupaten, provinsi bahkan KMP. Indikasi tidak sinkronnya kuantitas data dengan kualitas data (validitas data) terbukti ketika terjadi temuan beberapa data yang ada pada SIM PNPMP-MP baik melalui kunjungan lapang maupun teleconfren, justru kenyataan dilapang yang ditemui adalah data tersebut sebenarnya tidak ada, karena kegiatan tersebut memang tidak dilakukan oleh masyarakat. Lantas timbul pertanyaan darimanakah data itu berasal ?
- Agar hasil evaluasi kinerja SIM ini semakin membaik, maka penyaringan data yang memenuhi kriteria kevaliditasan data harus ditingkatkan variabelnya, terutama untuk bagian akurasi data. Selama ini hasil evaluasi kinerja SIM khusus untuk parameter akurasi data masih berdasarkan sejauh mana tindak lanjut perbaikan anomali data SIM infrastruktur dilakukan oleh pelaku SIM tingkat kota-kabupaten maupun provinsi. Mengingat aspek akurasi data sangat penting, maka rencananya, untuk evaluasi triwulan 4 KMP akan memasukan item baru dalam variabel akurasi data, yaitu sejauh mana keterhubungan antara kegiatan yang direncanakan di PJM dan Renta dengan yang telah direalisasikan (dimanfaatkan). Hasil analisa data yang dilakukan oleh KMP mengindikasikan bahwa masih

banyak data SIM yang berupa kegiatan yang direalisasikan tetapi kegiatan tersebut tidak ada dalam data PJM dan data Renta. Sedangkan temuan yang lainnya kegiatan ada di PJM, akan tetapi terjadi perubahan kegiatan pada data direalisasikan.

Penutup.

Demikian hasil evaluasi kinerja SIM triwulan 3 tahun 2013 dapat kami paparkan, semoga hasil evaluasi ini menjadi perhatian khusus, terutama kepada para pelaku utama SIM yang berada pada tingkat Kota-Kabupaten dan Provinsi.

-00eof00-